

Hubungan Hidup Kudus, Pujian Penyembahan Efesus 5:18-20 dengan Pertumbuhan Rohani Anggota Kelompok Sel GBI Sungai Yordan Regensi_2 Tangerang

Rudy Budiarmaja^{*1}, Andreas Eko Nugroho², Rikardo P. Sianipar³

^{1,2,3}Magister Teologi, STTB The Way Jakarta, Indonesia
Email: ¹rudybudiarmajasttbtheway@gmail.com, ²andreasnugroho68@gmail.com,
³rikardo.sianipar@sttbetheltheway.ac.id

Abstrak

Beberapa anggota kelompok sel belum menerapkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka terlihat ketika menghadapi masalah masih menggunakan pikiran duniawi, sehingga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari masih perilakunya tidak kudus dan hanya berdiam diri saja dan belum antusias ikut memuji seperti bertepuk tangan dalam pujian penyembahan, terkadang saat disuruh ketua komsel untuk bertugas, baru dilakukan itupun hanya sekedar pujian penyembahan /berdoa biasa saja sehingga tidak ada hadirat Tuhannya. Riset ini bertujuan mengetahui hubungan hidup kudus, pujian penyembahan Efesus 5:18-20, dan pertumbuhan rohani anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi 2 Tangerang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasional. Hasil penelitian korelasi satu arah yang sangat kuat sebesar 0,830 antara hidup kudus dengan pertumbuhan rohani anggota kelompok sel. Pujian Penyembahan memiliki korelasi 0,916 dengan pertumbuhan rohani anggota kelompok sel. Bahkan ketika kedua variabel tersebut digabungkan, terdapat korelasi satu arah yang lebih kuat sebesar 0,928 untuk perkembangan spiritual anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan 2 Regensi Tangerang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hidup kudus dan pujian penyembahan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan rohani anggota kelompok sel di Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi 2 Tangerang.

Kata kunci: *Hidup Kudus, Pertumbuhan Rohani, Pujian Penyembahan*

Abstract

Some members of the cell group have not applied the character of Christ in their lives. It can be seen that when facing problems they still use worldly thoughts, so that in carrying out their daily lives their behavior is not holy and they just remain silent and are not enthusiastic about participating in praise, such as clapping their hands in praise of worship, sometimes when told by the head of the cell committee to be on duty, then he did it just to praise, worship/pray normally so there was no presence of the Lord. Research aim was to determine the relationship between holy living, praise and worship of Ephesians 5:18-20, with the spiritual growth of members of the Bethel Church cell group Indonesia, Sungai Yordan, Tangerang District 2. The research method used is descriptive quantitative with correlational techniques. The results showed a very strong one-way correlation of 0.830 between holy life with the spiritual growth of cell group members. Praise Worship has a correlation of 0.916 with the spiritual growth of cell group members. Even when these two variables are combined, there is a stronger one-way correlation of 0.928 for the spiritual development of Bethel Indonesia Cell Group members, Sungai Yordan 2, Tangerang. The conclusion of this study is that holy living and worship praise are closely related to the spiritual growth of cell group members at Bethel Church Indonesia Sungai Yordan Regensi 2 Tangerang.

Keywords: *Holy Living, Praise Worship, Spiritual Growth*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan tingkat iman tiap orang Kristen berbeda tergantung sepenuhnya orang Kristen itu mendekati dirinya pada Kristus. Dolince Edowai mengatakan bahwa ukuran pertumbuhan iman yang penuh bukanlah pertumbuhan perasaan atau persepsi pertumbuhan seseorang, melainkan pertumbuhan penerapan akan Firman Allah, karena Allah itu Firman sebagai standar iman benar menuju pertumbuhan rohani yang sempurna (Edowai, 2018).

Realitas dalam kehidupan mereka ternyata keadaannya bahwa beberapa anggota kelompok sel belum menerapkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka terlihat ketika menghadapi masalah masih menggunakan pikiran duniawi. Karakter orang Kristen yang berbeda-beda masih terlihat dalam kehidupan nyata seperti kebiasaan-kebiasaan lamanya. Kebanyakan orang Kristen masih belum memahami sepenuhnya bahwa hidupnya sudah seharusnya menampilkan buah dari pertobatannya yang digambarkan melalui buah Roh. Ada anggota kelompok sel yang masih membedakan strata sosial dan belum bisa bergandengan tangan antara anggota kelompok sel sehingga membuat hidupnya tidak kudus.

Hidup kudus yang membawa dampak pertumbuhan rohani menjadi persoalan dan pergumulan merupakan kehidupan orang Kristen masih belum sepenuhnya menanggalkan kehidupan duniawinya, dan hidupnya masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Roh Kudus, lingkungan masyarakat sekitar yang masih sangat mempengaruhi kehidupan rohaninya.” Karena itu, orang Kristen yang mengaku dirinya telah hidup oleh Roh, berarti perilakunya akan mencerminkan sifat Roh Kudus. Apabila orang percaya mengaku dirinya penuh oleh Roh, tetapi jalan hidupnya menurut hikmat dan pengertiannya sendiri, sesungguhnya ia tidak pernah tinggal di dalam Roh Kudus. Lucker mengatakan bahwa dalam penafsirannya, kekudusan berarti tanpa noda, tanpa cela, tanpa dosa, suci dan tanpa cela (Lucker, 2014). Nino Oktoriono mengatakan dalam bukunya, orang Kristen perlu menanggalkan apa pun yang menghalangi orang Kristen untuk hidup kudus, sehingga jangan sampai seorang Kristen disalibkan bersama manusia lamanya, daging yang berdosa kehilangan kekuatannya dan orang Kristen itu menjadi budak dosa lagi (Roma 6:6) (Nino Oktorino, 2009).

Peneliti melihat bahwa realitas yang terjadi beberapa anggota kelompok sel hanya berdiam diri saja dan belum antusias ikut memuji seperti bertepuk tangan dalam pujian penyembahan, terkadang saat disuruh ketua komsel untuk bertugas, baru dilakukan itupun hanya sekedar pujian penyembahan /berdoa biasa saja sehingga tidak ada hadirat Tuhannya. Beberapa anggota kelompok sel kenyataannya tidak disiplin dan tidak terbiasa melakukan pujian penyembahan karena kecapekan bekerja /usaha dan malas bangun pagi sehingga menjauh dari Tuhan, kemudian realitas yang terjadi beberapa anggota kelompok sel semangatnya turun terlihat pasif dalam ekspresi tidak bertepuk tangan dan kaku berdiam diri dalam pelayanan pujian penyembahan kepada Tuhan dan sesama sehingga menghambat pertumbuhan pelayanan pujian penyembahan kepada Tuhan dan sesama.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: penelitian Dolince Edowai berjudul “Pengaruh Ibadah Persekutuan Mahasiswa Papua (IPMP) Terhadap Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Papua Di Kota Makassar” pada tahun 2018. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel pertumbuhan rohani (Y) yang digunakan. Perbedaannya yaitu pada variabel X1 yang dipilih oleh peneliti, yaitu terhadap hidup kudus, dan penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel X, sementara pada penelitian ini menggunakan 2 variabel X (X1 dan X2).

Penelitian yang dilakukan oleh Serli Marhayanti Padang dan Paskalinus Busthan berjudul Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda pada tahun 2019. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel pertumbuhan rohani (Y) yang digunakan. Perbedaannya yaitu pada variabel X1 yang dipilih oleh peneliti, yaitu terhadap hidup kudus, dan penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel X, sementara pada penelitian ini menggunakan 2 variabel X (X1 dan X2). Penelitian yang dilakukan Fenada Ziduhu Dakhi berjudul “Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja” pada tahun 2021. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel pujian penyembahan (X2) yang digunakan. Perbedaannya variabel pertumbuhan rohani menjadi variabel Y bagi peneliti, dan penelitian terdahulu menggunakan variabel X1 dan Y yang berbeda dengan peneliti.

Dalam konteks ini, peneliti ingin menganalisisnya dengan judul sebagai berikut: Hubungan Hidup Kudus Dan Pujian Penyembahan Berdasarkan Efesus 5:18-20 Dengan Pertumbuhan Rohani Pada Anggota Kelompok Sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang.

Berdasarkan uraian dan informasi diatas, oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian: Apakah ada hubungan hidup kudus dengan pertumbuhan rohani pada anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang? Apakah terdapat hubungan pujian penyembahan berdasarkan Efesus 5:18-20 dengan pertumbuhan rohani pada anggota kelompok sel.

Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang ? Apakah terdapat hubungan hidup kudus dan pujian penyembahan berdasarkan Efesus 5:18-20 secara simultan dengan pertumbuhan rohani pada anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang ? Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan hidup kudus dengan pertumbuhan rohani pada anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang, untuk mengetahui hubungan pujian penyembahan berdasarkan Efesus 5:18-20 dengan pertumbuhan rohani pada anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang dan untuk mengetahui hubungan hidup kudus dan pujian penyembahan berdasarkan Efesus 5:18-20 secara simultan dengan pertumbuhan rohani pada anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hidup Kudus

Hidup kudus bagi Allah berarti menyerahkan hidup orang Kristen bagi Allah. Hidup terpisah dari segala sesuatu yang menajiskan dirinya sehingga dapat menghalangi hubungan orang Kristen dengan Tuhan. Tuhan ingin orang Kristen itu suci. Allah mau orang Kristen dipisahkan dari dunia. Tetapi orang Kristen perlu memahami bahwa isolasi tidak berarti pengucilan atau pengucilan dari dunia. Pemisahan ini berarti hidup di sisi Tuhan dan kebenaran-Nya. Ketika orang Kristen dapat memilih untuk mengikuti arus dunia, mereka berdiri teguh dalam kebenaran (Muryadi, 2018).

2.2. Pujian Penyembahan

Pujian penyembahan merupakan bagian-bagian yang penting dalam sebuah kebaktian kristen. Manusia diciptakan untuk memuji dan menyembah serta mengagungkan nama Tuhan semesta alam (Mzm. 150:3-5). Pemazmur sendiri menyadari akan pentingnya pujian dan penyembahan. Melalui pujian dan penyembahan, umat Allah mengekspresikan kasih dan keintiman kepada Allah sebagai bentuk pernyataan sikap bahwa Allah-lah yang berhak menerima kemuliaan (Sorge, 1991).

2.3. Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan rohani, menurut Peter Wagner adalah membawa jiwa-jiwa yang tidak mengenal Yesus Kristus secara pribadi bersekutu dengannya untuk menjadi anggota Gereja yang bertanggung jawab (Wagner, 2000). Jadi pertumbuhan rohani adalah perkembangan rohani dalam kehidupan orang percaya yang berlangsung terus menerus dan mengalami peningkatan ke arah kebenaran dan berkualitas, dalam hal ini dapat dinilai dari karakter hidupnya .

Pertumbuhan rohani akan membawa kehidupan iman orang percaya kepada tingkat pertumbuhan rohani dan meningkatkan iman orang percaya sehingga memiliki tingkat kerohanian yang lebih tinggi. Ada banyak aspek pertumbuhan rohani yang mengarah pada kehidupan yang berhubungan langsung dengan Tuhan, terutama iman akan pengenalan Allah dan perilaku yang menuju kesempurnaan Kristus.

2.4. Pandangan Para Ahli Tentang Perumbuhan Rohani

Yusuf Eko Basuki memberitahukan kerohanian yang bertumbuh pada orang Kristen adalah *progress* tahapan iman yang berkelanjutan seperti adanya pertobatan melalui perubahan perilaku, mempelajari Firman Tuhan, teguh kepada injil keselamatan Yesus Kristus, berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa, mengucap syukur dan menyembah Tuhan sehingga tercapai dengan sempurna (Basuki, 2014). Perkataan Oswald Sanders memberitahukan pertumbuhan spiritual itu harus dikerjakan karena unsur-unsur pendukung pertumbuhan tersebut, misalnya kerohanian seseorang yang lebih akan pengenalan Allah, upaya melakukan kemauannya Tuhan, rendah hati (berperilaku berbeda), mencari dan mengikuti jalan Tuhan, suka mengikuti Tuhan, dibimbing oleh kasih-Nya, dan mempercayai-Nya (Sanders, 2019). Hal senada dikemukakan oleh Jonathan Setiawan menyatakan

tiap orang Kristen percaya mampu membedakan dengan tepat, cocok seperti apa untuk *progress* rohaninya pengenalan akan Allah, adanya perubahan perilaku, adanya otoritas kehendak Allah mengarah kepada kesempurnaan Kristus sebagai pegangan hidup bagi gereja untuk jemaatnya dalam meningkatkan pertumbuhan rohani, kita harus menyadari bahwa semua gereja berbeda, meskipun semuanya sama (Setiawan, 2006). Demikian juga pendapat dari Paulus Daun menyatakan bahwa pertumbuhan spiritual adalah bagian terpenting untuk mencapai keunggulan manusia. Tentu saja, pertumbuhan rohani membutuhkan tantangan, dan ini dapat menjadi bagian dari mengenali sifat-sifat iman.¹ Kualitas iman yang memperlihatkan pengenalan akan Allah dengan sungguh-sungguh, adanya perilaku yang baik dalam perkataan dan perbuatan yang mengarah kepada kesempurnaan Kristus. Indikator-indikator ini akan membantu untuk melihat masa pertumbuhan rohani seseorang untuk memiliki kedewasaan rohani (Daun, 2008). Dalam hal ini terdapat kesamaan indikator pertumbuhan rohani dengan Yusuf Eko Basuki, sehingga peneliti mengambil tiga hal inti yang penting sebagai tanda atau indikator pertumbuhan rohani yaitu: pengenalan akan Allah, perubahan perilaku dan pikiran, tindakan mengarah kesempurnaan Kristus.

2.5. Pertumbuhan Rohani Dalam Perjanjian Lama

Di dalam Alkitab 1Samuel 16: 11-13, Daud digambarkan sebagai anak bungsu dari delapan putra Isai. Ini ditandai dengan perawakannya yang kecil dan kulitnya yang kemerah-merahan. Dia menghabiskan masa mudanya dengan menggembalakan domba,² terus bertumbuh Daud dalam pengenalan akan Allah dan perilakunya disukai Saul sehingga menjadi pelayan dan pembawa senjata (prajurit) (1Sam. 16:19-21). Dahulu kala, ayahnya Daud memerintahkan ketiga saudara laki-laki Eliab, Abinadab dan Syama, untuk memberikan gandum dan roti. Ketiganya bersiap untuk melawan tentara Filistin. Ketika Daud sampai di barak, dia berlari ke depan untuk mencari saudara-saudaranya (1Sam. 17:12-15).

Gambaran dari kisah menunjukkan adanya pertumbuhan dari sosok Daud yang mengalami perubahan perilaku dan pikiran semula wajahnya kemerah-merahan seperti kanak-kanak menjadi tumbuh menjadi prajurit dalam pengenalan dan penyertaan akan Allah luar biasa bagi umat-Nya. Tampaknya mustahil bagi mata manusia, tetapi dengan pertolongan Tuhan, Daud berhasil mengalahkan raksasa Goliat. Kisah Daud mengingatkan umat Kristiani untuk tetap berharap serta bersandar pada Allah yang menuju kepada kesempurnaan Kristus dalam segala tindakannya untuk berperang melawan orang Filistin. Saat menghadapi masalah dan kesulitan, seseorang harus berpaling kepada Yesus, menara dan keselamatan sejati. Inti dari Perjanjian Lama tentang pertumbuhan rohani mengacu kepada prinsip-prinsip seperti: mencari kehendak Allah, pengenalan akan Tuhan, dan perubahan perilaku untuk digunakan sebagai indikator pertumbuhan iman.

2.6. Pertumbuhan Rohani Dalam Perjanjian Baru

Pertumbuhan dalam Perjanjian Baru adalah pertumbuhan yang semakin hari semakin bertambah baik fisik maupun rohani (1Kor. 3:6-7). Kisah perjumpaannya dengan Yesus memicu pengalaman yang mengubah hidup Paulus. Saulus menjadi Paulus, dan penganiaya orang Kristen menjadi rasul yang bersemangat. Perubahan berikut ini adalah perspektif dan tindakan Paulus yang diwujudkan dalam karyanya, yang dahulu merupakan keuntungan sekarang dianggap rugi bahkan dikatakan sampah ketika mengalami perjumpaan dengan Yesus (Flp. 3 7-8).

Surat Paulus kepada umat Kristiani di Efesus (Ef. 4:13-16), pertumbuhan rohani tercapai jika adanya kebenaran Firman Tuhan dan menyatakan imannya dalam kehidupan yang nyata (Mutak, 2018). Inti dari Perjanjian Baru tentang pertumbuhan rohani mengacu kepada prinsip-prinsip seperti: adanya perubahan perilaku dan pikiran, mencari kehendak Allah, pengenalan akan Tuhan untuk digunakan sebagai indikator pertumbuhan rohani.

2.7. Pandangan Para Ahli Tentang Hidup Kudus

¹Paulus Daun, *Pengantar Dalam Aspek Pertumbuhan Gereja Yang Berkembang* (Malang: Gandum Mas, 2008), 84-91.

² Donald Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang : Gandum Mas, 2015), 444.

Perkataan Stephen Tong memberitahukan hidup kekudusan itu sudah lama ada saat Allah memberikan pengutusan Musa atas Israel tercatat pada Perjanjian Lama, "Jangan mendekatiku, lepas sepatumu dan berdirilah dengan kaki" (Kel. 3:5) yang berarti bahwa setiap orang Kristen itu harus hidup dalam kesucian, hidup berdasarkan kebenaran Firman Tuhan dan hidup berdasarkan kehendaknya Tuhan. Kata suci ini berarti suci dan *qadosh* dalam bahasa Ibrani (Tong, 2007). Walter Kaiser, hukum ilahi berdasarkan Imam 18-20 mencakup kesucian pernikahan, kesucian hubungan seksual, termasuk perzinahan (Im. 18:1-30), dan kesucian, kemiskinan, harta benda, perampokan, perbuatan benar, cara kita memperlakukan sesama kita dalam ibadah (Im. 19:1-37), itu berarti umat Allah dipertemukan dengan Allah kudus (Brueggemann, 2007). Ellen G. White membagikan beberapa prinsip kehidupan yang suci. Pertama, pengudusan sejati adalah ajaran alkitabiah karena hidup kudus adalah kehendak Tuhan (1Tes. 4:3). Kedua, pengudusan Allah (1Tes. 5:23). Ketiga, kebenaran Firman berfokuskan kekudusan (Yoh. 17:17,19). Keempat, hidup suci hanya dijalani berfokuskan kepada Kristus (White, 2011). Inti dari ketiga pendapat ahli dan hakikat umum tentang hidup kudus mengacu kepada prinsip-prinsip seperti: hidup sesuai kehendak Tuhan, hidup tidak bercacat cela, dan hidup dalam kebenaran Firman Tuhan untuk digunakan sebagai indikator hidup kudus.

2.8. Hidup Kudus Pada Perjanjian Lama

Menjalani hidup suci sudah menjadi syarat mutlak sejak zaman Musa. Allah memilih orang Lewi untuk disembah. Tetapi bahkan suku-suku pilihan Tuhan pun tidak memiliki kebebasan beragama. Intinya mereka harus hidup saleh. Tapi bukan hanya orang Lewi, tapi semua orang Israel harus menjalani hidup suci. Dalam hal ini, ketika Raja Salomo memimpin peresmian bait, Salomo berkata di 2Tawarikh 5:11-12 bahwa para imam dari pengangkatan barang kudus dan pelayanan musik harus kudus karena merupakan orang-orang yang ditahbiskan. Cara para hamba imam disucikan di bawah hukum Musa adalah dengan menjalankan kebenaran hukum Allah, bukan dengan dosa. Kekudusan adalah tempat yang penting di hadapan Tuhan.³ Tuhan tidak berkompromi, bahkan dengan dosa terkecil sekalipun. Dosa adalah dosa bagi Tuhan, dan dosa adalah kuburan di hadapan Tuhan. Kisah lainnya Daniel 1:1-8 yang berkaitan dengan kehendak Tuhan akan hidup kudus yaitu Daniel, Ketika Nebukadnezar menyerbu Yerusalem, seorang pemuda yang cerdas, sempurna, dan berbakat dibawa ke Babel. Para pemuda yang cakap dididik di istana. Mereka akan mempelajari alfabet Kasdim dan bahasa Kasdim. Mereka menerima porsi atau jatah anggur setiap hari, makanan kerajaan, dan minuman kerajaan. Mereka menyelesaikan pendidikan tiga tahun dan melayani raja, termasuk Daniel.

Daniel tidak menyentuh makanan atau anggur raja. Ia menganggap makanan dan minuman raja najis dan tidak boleh dipersembahkan karena dipersembahkan kepada dewa-dewa yang dipercaya membawa kemakmuran bagi raja. Daniel tahu bagaimana melindungi dirinya dari kotoran serta menolak menyembah dewa-dewa palsu (berhala emas) yang disebutkan dalam Daniel 13:15-18. Dikisahkan juga dalam Alkitab Kejadian 39:6-18 memberikan contoh Yusuf, orang yang menjaga kekudusannya dengan bergantung pada anugerah dan kekuatan Allah. Yusuf diproses oleh Tuhan melalui berbagai macam peristiwa mulai dari dibenci dan saudara-saudaranya menjualnya ke rumah Potifar. "... Yusuf itu baik dan tampan" (Kej. 39:6), istri Potifar terus menerus mencoba Yusuf agar tidur bersama dirinya.

2.9. Hidup Kudus Pada Perjanjian Baru

Kekudusan merupakan identik dengan panggilan orang percaya sebagai milik-Nya. Semua orang Kristen dipanggil dan berkewajiban untuk hidup kudus, merenungkan Firman Tuhan. Hidup suci berarti menjadi teladan bagi Tuhan yang mencerminkan kekudusan-Nya. Sebagai cerminan Allah dapat dilihat dari karakter umat pilihan-Nya yang hidupnya suci, dengan hidup kudus orang Kristen dipisahkan dari kutuk dosa akan kehidupan kegelapan (Roberts, 2000). Dikisahkan dalam Efesus 5:1-10 tentang nasihat Paulus kepada jemaat di Efesus untuk hidup kudus atau tidak menajiskan diri mereka akan hawa nafsu dan perbuatan daging. Kisah lainnya nasihat Paulus tentang syarat-syarat bagi penilik jemaat yang berkaitan dengan hidup kudus terdapat pada jemaat di Efesus yang harus

³Paulus Kunto Baskoro, "Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan," *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol. 1* No. 1 (2021): 25–37. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.2>

bersinggungan dengan kondisi penyembahan berhala yang marak di kota itu dan hidup suci adalah konsep pemimpin jemaat berdasarkan 1Tim. 3:1-7 sehingga dapat memberi semangat kepada pemimpin jemaat untuk mengalami kehidupan kudus dalam pelayanan dan meninggalkan kehidupan yang tidak kudus yang tidak berkenan kepada Tuhan dalam pelayanan (Sinamohina, 2019). Inti dari Perjanjian Baru tentang hidup kudus mengacu kepada prinsip-prinsip seperti: hidup dalam kebenaran Firman Tuhan, hidup tidak bercacat cela, dan hidup sesuai kehendak-Nya untuk digunakan sebagai indikator hidup kudus.

2.10. Pandangan Para Ahli Tentang Pujian Penyembahan

Menurut Djohan Handojo, pujian adalah ekspresi iman dan menunjukkan bahwa orang percaya pada kuasa Tuhan yang bekerja di semua orang percaya sebagai gaya hidup untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dan Tuhan memberikan berkat dan keajaiban dalam kehidupan orang percaya. Ekspresi iman ini terlihat ketika badai hidup menerpa orang Kristen, di saat orang Kristen itu tetap bertahan dan tetap setia pada Firman-Nya dan Janji-Nya dan tetap melakukan pujian penyembahan kepada Allah maka iman orang Kristen terus meningkat membawa suatu kemenangan dan menjadi gaya hidup setiap orang Kristen untuk mengucapkan syukurnya atas pertolongan Tuhan dan mengalami mujizat dari Tuhan (Handojo, 2007). Ralph Mahoney mengatakan bahwa penyembahan adalah ungkapan kasih dan pujian kepada Tuhan sebagai gaya hidup orang Kristen dengan cara memberikan seluruh hati dan hidup kepada Allah dan mengucapkan syukur atas segala kebaikan-Nya. Ekspresi kasih dan pujian pada Tuhan, ketika orang Kristen lagi hangat-hangatnya menjalin hubungan intim dengan Tuhan maka muncullah kasih dan layak untuk dipuji sebagai ungkapan seluruh hati dan hidupnya menjadi gaya orang Kristen memuji dan menyembah kepada Allahnya (Mahoney, 2002).

Kevin J. Connor berpendapat penyembahan adalah sujud dengan kerendahan hati untuk kemuliaan Tuhan sebagai ekspresi hati untuk mengasihi Tuhan dengan penuh ucapan syukur. Sikap membungkuk lebih rendah atau merendahkan diri kepada Allah merupakan lambang kepercayaan orang Kristen kepada Allahnya karena Allahnya Maha Besar dan ini merupakan salah wujud gaya pengagungan orang Kristen dan sebagai ekspresi hati secara mendalam untuk mengasihi Allah lebih daripada yang lain (Conner, 2021). Inti dari ketiga pendapat ahli dan hakikat umum tentang pujian penyembahan mengacu kepada prinsip-prinsip seperti: adanya ekspresi pengagungan kepada Allah, gaya hidup orang percaya, dan ungkapan syukur kepada Allah .

2.11. Pujian Penyembahan Pada Perjanjian Lama

Pujian penyembahan merupakan bagian-bagian yang penting dalam sebuah kebaktian kristen. Manusia diciptakan untuk memuji dan menyembah serta mengagungkan nama Tuhan semesta alam (Mzm. 150:3-5). Pemazmur sendiri menyadari akan pentingnya pujian dan penyembahan.

Dikisahkan Raja Daud, betapa senangnya Daud mendapati seruannya ditanggapi oleh Tuhan. Ia bersyukur dengan segenap hati akan kasih setia Tuhan (Mzm. 138: 1-2). Baginya tanggapan Allah memberikan kekuatan baru bagi jiwanya (Mzm. 138:3). Daud yang adalah seorang raja, berharap agar semua raja bisa mengikuti jejaknya, yaitu memiliki pengalaman bersama dengan Tuhan dan janji-janji-Nya, serta menyaksikan kemuliaan dan keadilan Tuhan (Mzm. 138:4-6). Daud ingin agar ucapan syukurnya menjadi kesaksian bagi raja-raja di sekelilingnya. Ucapan syukur yang tulus hanya bisa dinaikkan oleh mereka yang mengalami Tuhan secara pribadi.

Ketika Salomo beribadah di bait suci, penyembahan dan pujian mempengaruhi prinsip hidup yang menyenangkan Tuhan, yaitu Pertama, 2Tawarikh 5:14, Firman Tuhan, saya akui saya tidak tahan. Karena mereka tidak hidup seperti orang bijak, mereka akan beribadah. Kedua, 2Tawarikh 6:3-11 mencatat bersyukur selama-lamanya. Ketiga, dalam 2Tawarikh 7:1-3, Tuhan berkata bahwa api akan turun dari surga untuk menghanguskan api, karena kehidupan mereka tidak selaras dengan Tuhan.

2.12. Pujian Penyembahan dalam Perjanjian Baru

Pujian penyembahan adalah ekspresi iman, menunjukkan bahwa orang percaya pada kuasa Tuhan yang bekerja di semua orang percaya. Yohanes 4:23-24 Tetapi sekarang telah tiba waktunya bagi para

penyembah Bapa yang sejati untuk menyembah Dia dalam roh. Nyatanya, Bapa Surgawi menginginkan para penyembah seperti perempuan Samaria, Tuhan menunjukkan kepada kita bagaimana cara menyembah Tuhan. Dikisahkan dalam Efesus 5:15-21, Paulus mendorong jemaat Efesus untuk hidup bijaksana sebagai ekspresi iman percaya kepada Tuhan dan selalu melakukan kidung dan pujian sepenuh hati dan dengan penghargaan atas semua yang terjadi dalam hidupnya. Prinsip awal dalam ibadah dan pujian adalah sekelompok hamba yang mengabdikan kepada Allah dengan sungguh-sungguh baik melalui pujian maupun ibadah sehari-hari (Kusradi, 2020). Taat dalam pelayanan dengan sikap tulus sangat penting dalam penerapan pelayanan (Sitanggang, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II di Tangerang. Peneliti akan melakukan penelitian ini selama enam bulan, dimulai pada bulan Januari 2023 - Juni 2023, korelasi adalah studi yang menentukan hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mempengaruhi variabel tersebut dan karenanya tanpa manipulasi (Arikunto, 2010). Menurut Azwar, tujuan studi korelasi adalah menggunakan koefisien korelasi untuk menguji bagaimana perubahan satu variabel terkait dengan perubahan variabel lain (Azwar, 2017). Data dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana dan berganda. Populasi penelitian merupakan anggota seluruh Kelompok Sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang yang berjumlah 34 orang dalam Kelompok Sel. Sugiyono mengatakan populasi yang dijadikan sampel dihitung menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh apabila dalam pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang relative kecil (Sugiyono, 2019). Data dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana dan berganda. Populasi penelitian merupakan anggota seluruh Kelompok Sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang yang berjumlah 34 orang dalam Kelompok Sel. Sugiyono mengatakan populasi yang dijadikan sampel dihitung menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh apabila dalam pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang relative kecil.

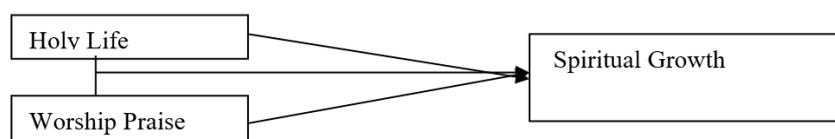
Tahapan penelitian dimulai dari pengumpulan kuisioner dari para responden, kemudian data kuisioner diolah untuk diuji kevaliditasan dan kerealibelan datanya, setelah mendapatkan data kuisioner itu valid dan realibel maka dilanjutkan uji kenormalan datanya. Ketika data sudah berdistribusi normal akan dilanjutkan beberapa uji statistik untuk mengetahui hubungan/pengaruhnya antar variabel bebas, dan hubungan/pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, kemudian akan ditarik suatu kesimpulan dari hasil olah data dengan teori-teori yang ada untuk menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan secara parsial masing-masing variabel hidup kudus dan variabel pujian penyembahan dengan pertumbuhan rohani serta adanya pengaruh atau hubungan secara simultan antara variabel hidup kudus dan pujian penyembahan dengan pertumbuhan rohani.

Dalam penyusunan tahapan penelitian, peneliti memberikan definisi operasional masing-masing variabel serta pengukuran variabelnya sebagai indikator masing-masing variabel bebas dan variabel terikatnya dengan skala ordinal/likert dengan pilihan pernyataan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam formulir kuisioner tersebut dengan masing-masing 10 pertanyaan tertutup untuk masing-masing variabelnya sehingga total pertanyaan dalam formulir kuisioner berjumlah 30 pertanyaan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Hidup Kudus	Hidup kudus adalah kesanggupan para anggota kelompok sel dalam mengembangkan hidup yang berkenan kepada Allah bagi anggota kelompok sel Gereja Bethel Indonesia Sungai Yordan Regensi II Tangerang, sehingga anggota kelompok sel dapat bertumbuh imannya dalam hal hidup kudus.	1) hidup dalam kesucian, 2) kehidupan berpegang pada kebenaran Firman Tuhan, 3) Hidup menurut kehendaknya Tuhan.	Ordinal /Likert
Pujian Penyembahan	Pujian penyembahan merupakan sikap hati yang mengasihi Tuhan dan pengabdian hidup sebagai ungkapan syukuran untuk Allah atas segala kemurahan-Nya agar anggota kelompok sel lebih bersemangat atau bergairah dalam melayani dalam ibadah pujian penyembahan sehingga semakin baik bertumbuh imannya.	1) ekspresi iman percaya kepada Tuhan, 2) pujian dan penyembahan sebagai gaya hidup orang percaya, 3) ucap syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan.	Ordinal/ Likert
Pertumbuhan Rohani	Pertumbuhan rohani anggota kelompok sel adalah kesanggupan para gembala untuk membangkitkan semangat para anggota kelompok sel agar tetap hidup kudus dan terus bertumbuh pujian penyembahan untuk melayani dalam ibadah doa pujian penyembahan sehingga pertumbuhan iman para jemaat kelompok sel semakin bertumbuh.	1) iman akan pengenalan Allah, 2) perubahan perilaku dan pikiran, 3) mencari kehendak Tuhan (kesempurnaan Kristus).	Ordinal/Likert

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan rohani. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hidup kudus dan pujian penyembahan sehingga membentuk model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

4. HASIL

Persamaan regresi dari hubungan variabel Hidup Kudus dan Pujian Penyembahan dengan Pertumbuhan Rohani dapat dihitung dari t statistik. Uji t statistik digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial Hidup Kudus dan Pujian Penyembahan mempunyai hubungan signifikan dengan Pertumbuhan Rohani. Kriteria dalam pengujian t statistik adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < \alpha$ 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji t Statistik

Coefficients ^a		Unsta. Coeffi.		Stan. Coeffi.		
Mdel		B	Std. Err.	Beta	t	Sig.
1	(Cons.)	8.233	2.709		3.039	.005
	Hidup Kudus	.206	.095	.251	2.169	.038
	Pujian Penyembahan	.612	.099	.711	6.153	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Rohani

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Berdasarkan tabel 2, perhitungan t statistic diperoleh dari t hitung hidup kudus sebesar 2,169 lebih besar dari t table sebesar 1,694 dan t hitung pujian penyembahan sebesar 6,153 lebih besar dari t table sebesar 1,694 dan nilai sig hidup kudus sebesar 0,038 dan nilai sig pujian penyembahan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka secara parsial adanya hubungan hidup kudus dan pujian penyembahan dengan pertumbuhan rohani. Semakin kita hidup kudus dan melakukan lebih banyak pujian penyembahan maka semakin meningkat pertumbuhan rohani kita.

Hasil uji t statistik di atas memberikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 8,233 + 0,206 X_1 + 0,612 X_2$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

a = 8,233 (Angka konstan koefisien regresi)

b₁ = 0,206 (Koefisien regresi, menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan oleh perubahan variabel independen)

b₂ = 0,612 (Koefisien regresi, menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan oleh perubahan variabel independen)

X₁ = Hidup Kudus

X₂ = Pujian Penyembahan

Y = Pertumbuhan Rohani

Persamaan Regresi di atas memberikan hasil sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) adalah 8,233, ini dapat diartikan jika hidup kudus nilainya 0 dan pujian penyembahan nilainya 0 maka pertumbuhan rohani nilainya Rp. 8,233.

b. Nilai koefisien regresi variabel hidup kudus bernilai 0,206, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan hidup kudus sebesar Rp.1 maka tingkat pertumbuhan rohani juga akan meningkat sebesar Rp. 0,206 dan juga pujian penyembahan bernilai positif yaitu 0,612, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pujian penyembahan sebesar Rp.1 maka tingkat pertumbuhan rohani juga akan meningkat sebesar Rp. 0,612.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan data korelasi pearson pada tabel *Correlations*. Menafsirkan kekuatan hubungan antara kedua variabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

> 0 – 0.25 : Korelasi sangat lemah

> 0.25 – 0.5 : Korelasi cukup

> 0.5 – 0.75 : Korelasi kuat

> 0.75 – 0.99 : Korelasi sangat kuat

1 : Korelasi sempurna

Berikut adalah hasil uji korelasi dari data kuesioner :

a. Uji korelasi variabel Hidup Kudus dengan Pertumbuhan Rohani

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dengan Y

Correlations

		Hidup Kudus	Pujian Penyembahan	Pertumbuhan Rohani
Hidup Kudus	Pearson Correlation	1	.806**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
Pujian Penyembahan	Pearson Correlation	.806**	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Pertumbuhan Rohani	Pearson Correlation	.823**	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 3, diperoleh nilai *Pearson Correlation* variabel Hidup Kudus terhadap variabel Pertumbuhan Rohani sebesar **0.823** yang lebih besar daripada 0.5. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah **korelasi sangat kuat**.

- b. Uji korelasi variabel Pujian Penyembahan dengan variabel Pertumbuhan Rohani

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Variabel X2 dengan Y

Correlations

		Hidup Kudus	Pujian Penyembahan	Pertumbuhan Rohani
Hidup Kudus	Pearson Correlation	1	.806**	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
Pujian Penyembahan	Pearson Correlation	.806**	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Pertumbuhan Rohani	Pearson Correlation	.823**	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4, diperoleh nilai *Pearson Correlation* variabel Pujian Penyembahan terhadap variabel Pertumbuhan Rohani sebesar **0.913** yang lebih besar daripada 0.5. maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah **korelasi sangat kuat**.

- c. Uji korelasi variabel Hidup Kudus dan Pujian Penyembahan. secara bersama- sama dengan variabel Pertumbuhan Rohani.

Untuk mengetahui korelasi dua variabel secara bersama-sama terhadap sebuah variabel penelitian, maka diperlukan perhitungan menggunakan Hasil Sig. Uji Korelasi Ganda (Uji F Simultan) dalam regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Sig Uji Korelasi Ganda (F Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465.471	2	232.736	91.293	.000 ^b
	Residual	79.029	31	2.549		
	Total	544.500	33			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Rohani

b. Predictors: (Constant), Pujian Penyembahan, Hidup Kudus

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Dari tabel 5, Hasil Sig Uji korelasi atau uji F simultan diperoleh nilai sig nya sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka secara simultan adanya hubungan yang signifikan hidup kudus dan pujian penyembahan dengan pertumbuhan rohani.

Hal ini akan terlihat lebih jelas hubungan korelasi variabel bebas dengan variabel terikatnya pada hasil Uji Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y (Pengujian Koefisien Determinasi) yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y (Uji Koefisien Determinasi)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.845	1.59666

a. Predictors: (Constant), Pujian Penyembahan, Hidup Kudus

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Rohani

Sumber: Data Diolah, Juni 2023

Berdasarkan tabel 6, Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y (Uji Koefisien Determinasi) menunjukkan angka R sebesar 0,925 artinya korelasi antara variable hidup kudus dan pujian penyembahan dengan tingkat pertumbuhan Rohani sebesar 0,925, membuktikan terjadi hubungan yang erat karena mendekati 1. Angka R Square menunjukkan persentase sumbangan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka R Square sebesar 0,855 artinya persentase sumbangan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 85,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data hasil kuesioner maka dapat dijabarkan bahwa uji korelasi Pearson yang dilakukan terhadap masing-masing variabel menunjukkan data berikut: Variabel Hidup Kudus memiliki hubungan positif dan sangat kuat terhadap variabel Pertumbuhan Rohani, dengan nilai sebesar 0,823, Variabel Pujian Penyembahan memiliki hubungan positif dan kuat terhadap variabel Pertumbuhan Rohani, dengan nilai sebesar 0,913 dan Variabel Hidup Kudus dan Pujian Penyembahan secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan sangat kuat terhadap variabel Pertumbuhan Rohani, dengan nilai sebesar 0,925 terlihat pada Hasil Uji Korelasi Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y (Uji Koefisien Determinasi) menunjukkan Angka R sebesar 0,925 artinya korelasi antara variable hidup kudus dan pujian penyembahan dengan tingkat pertumbuhan Rohani sebesar 0,925, membuktikan terjadi hubungan yang erat karena mendekati 1 dan didukung oleh Hasil Sig. Uji Korelasi Ganda (Uji F Simultan) menunjukkan nilai sig nya sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka secara simultan adanya hubungan yang signifikan hidup kudus dan pujian

penyembahan dengan pertumbuhan rohani.

6. DISKUSI

6.1. Hubungan Hidup Kudus dengan Pertumbuhan Rohani

Kehidupan suci yang mempengaruhi pertumbuhan rohani dalam masalah dan pergumulan adalah kehidupan seorang Kristiani yang belum sepenuhnya meninggalkan kehidupan duniawinya dan yang hidupnya belum sepenuhnya dikendalikan oleh Roh Kudus, yang lingkungan masyarakat sekitarnya masih sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan rohaninya. Oleh karena itu, seorang Kristen yang mengaku hidup dalam roh berarti perilakunya mencerminkan sifat Roh Kudus. Jika seorang percaya mengaku dipenuhi Roh Kudus tetapi hidup menurut hikmat dan pengertiannya sendiri, dia tidak pernah berjalan dalam Roh Kudus. Ketika seseorang memiliki disiplin ibadah, menjalani kehidupan suci, menjalankan firman Allah, memuja dan memuji, berdoa, bersekutu dengan orang-orang kudus, dan pada akhirnya bersaksi dan melayani orang lain, pertumbuhan rohaninya meningkat (Edowai, 2018).

6.2. Hubungan Pujian Penyembahan dengan Pertumbuhan Rohani

Joseph Christ Santo menjelaskan implikasi menjelaskan keadaan di mana seorang Kristen dapat mengendalikan dirinya karena rohnya berada di bawah kendali Roh Allah. Salah satu ekspresi peninggian dalam ibadah adalah selalu menyanyikan mazmur, himne dan spiritualitas. Kedua, menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan. Ketiga, selalu bersyukur. Keempat, rendah hati satu sama lain. Ibadah mencakup aspek vertikal persekutuan manusia dengan Tuhan, tetapi juga aspek horizontal hubungan manusia-manusia. Ibadah rohani yang sejati membawa keharmonisan di antara orang-orang (Joseph Christ Santo, Joko Sembodo & Sumiwi, 2021).

6.3. Hubungan Hidup Kudus dan Pujian Penyembahan dengan Pertumbuhan Rohani

Rogers may have had a background in worshipping drunks, so they were called upon not to be "confused" while drunk but to be "filled with the Holy Spirit", followed by "Psalms, hymns", "and to sing spiritual songs" (Roberts, 2000). AG, Pazia, (vv. 19-20) can express gratitude as an element of worship, but also a sign of being filled with the Holy Spirit. This awareness brings or teaches believers to be grateful in all circumstances. Therefore, Spirit-filled believers are called to praise everything, in the name of the Lord Jesus Christ. The contrast of this verse is that someone who is drunk speaks harshly and behaves inappropriately (Patzia, 2020).

7. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan parsial sangat kuat dan searah antara hidup kudus dan pujian penyembahan dengan pertumbuhan rohani pada anggota kelompok sel, dan hubungan simultan kuat dan searah antara Hidup Kudus, Pujian Penyembahan Berdasarkan Efesus 5:18-20 dengan Pertumbuhan Rohani pada anggota kelompok sel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rinika Cipta).
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baskoro, P. K. (2021). Refleksi Teologis Kitab Hosea Tentang Peran Tuhan Terhadap Kekudusan. *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, Vol.1 No.1*, 25–37.
- Basuki, Y. E. (2014). *Pertumbuhan Iman yang Sempurna* (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books).
- Brueggemann, W. (2007). *Praying The Psalms: Engaging Scripture and The Life of The Spirit*. Orlando: Wipf and Stock, 2007, 40–41.
- Conner, K. J. (2021). *A Practical Guide To Christian Belief [Sumber Elektronik]*.

- <https://ebuku.cyou/pdf-a-practical-guide-to-christian-belief-sumber-elektronis/>
- Daun, P. (2008). *Pengantar Dalam Aspek Pertumbuhan Gereja Yang Berkembang*, Gandum, Malang.
- Edowai, D. (2018). *Pengaruh Ibadah Persekutuan Mahasiswa Papua (IPMP) Terhadap Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Papua Di Kota Makassar* [STT Jaffray]. <https://repository.sttjaffray.ac.id/media/publications/268985-pengaruh-ibadah-persekutuan-mahasiswa-pa-91e6ee14.pdf>
- Handojo, D. (2007). *The Fire Of Prise and Worship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Joseph Christ Santo, Joko Sembodo, A. R. E., & Sumiwi. (2021). Spiritualitas dalam Peribadahan Kristen bagi Keharmonisan Umat: Refleksi Efesus 5:18-21. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, Vol. 4, No.
- Kusradi, S. W. (2020). "Makna Ungkapan 'Petiklah Kecapi Baik-Baik' Dalam Mazmur 33: 3 Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Musik." *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, Vol.5 No.1, 1–25.
- Lucker, E. L. (1954). *"Lutheran Cyclopedia"*, Missoria: Concordia Publishing House.
- Mahoney, R. (2002). *Worship, Shepherd's Staff, New Believer's Training Manual, 7th Edition* (India: World Map And Rekka Printers Pvt.Ltd.
- Muryadi, Z. (2018). *Memahami Arti Kata "Kudus" Dalam Alkitab*. <https://hagahtoday.com/2018/12/07/memahami-arti-kata-kudus-dalam-alkitab/>
- Mutak, A. A. (2018). Formasi Spiritualitas Sarana Menuju Kedewasaan Spiritual. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 6(1).
- Nino Oktorino, E. Y. . (2009). *"Ketika Iman Bersanding Cinta"*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Patzia, A. G. (n.d.). *Ephesian, Colossians, Philemon*, (Peabody: Hendrickson, 1990), p. 264; Lih juga *J. Montgomery Boice, Ephesians: An Expository Commentary*, (Grand Rapids: Zondervan, 1988), 165.
- Roberts, R. (2000). *Hidup Suci (Panggilan Bagi Setiap Orang Percaya)* (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia).
- Sanders, O. (1979). *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup.
- Setiawan, J. (2006). *Tolong Saya Mau Bertumbuh* (Yogyakarta: Impact Publishing).
- Sinamohina, E. (2019). Konsep Hidup Kudus Bagi Pemimpin Jemaat Menurut 1 Timotius 3:1-7. *Journal Academia Education*.
- Sitanggang, E. (2020). "Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Nasehat Hidup Bersatu Dan Merendahkan Diri Seperti Kristus Berdasarkan Filipi 2:1-30 Dikalangan Gembala Sidang GPDI Se-Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, Vol.1 No.1.
- Sorge, B. (1991). *"Mengungkap Segi-segi Pujian & Penyembahan"*, (Yogyakarta: Yayasan Andi Yogyakarta).
- Stamps, D. (2015). *Alkitab Penuntun hidup berkelimpahan*, (Malang : Gandum Mas).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tong, S. (2007). *Pengudusan Emosi*.(Surabaya: Penerbit Momentum).
- Wagner, P. (2000). *Gereja saudara dapat bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.
- White, E. G. (2011). *Kemenangan Akhir* (Bandung: Indonesia Publishing House).

Halaman Ini Dikosongkan